

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF CHO SAMDAL PADA DRAMA KOREA *WELCOME TO SAMDALRI*

Nur Fajri Rachmawati¹, Sugianti², Ilmiyatur Rosidah³

^{1,2 & 3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan

e-mail: fajr Rachmawati@gmail.com¹, sugiantiuniwara@gmail.com², ilmirosidah37@gmail.com³

Diterima : 11 Agustus 2024

Disetujui : 11 November 2024

Dipublikasikan : 13 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif Cho Samdal dalam drama Korea *Welcome to Samdalri*. Untuk mendapatkan data, menggunakan teknik simak baca libat. Data kemudian dianalisis melalui menyimak, transkrip, dan kelompokan berdasarkan bentuk dan fungsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 239 data yang menunjukkan berbagai bentuk tuturan Cho Samdal dalam drama Korea *Welcome to Samdalri*. Dari 239 data tersebut, 144 adalah tuturan langsung literal, 25 adalah tuturan tidak langsung literal, 65 adalah ucapan langsung tidak literal, dan 5 adalah tuturan tidak langsung tidak literal. Selain itu, penelitian ini menemukan berbagai fungsi, termasuk fungsi tindak tutur ekspresif. Yaitu tindak tutur ekspresif permintaan maaf 8 data, terima kasih 11 data, rasa simpati 15 data, mengucapkan salam 20 data, dan 154 data berbentuk sikap (marah, mengeluh, benci, bahagia, sedih, tegas, menyindir, terkejut, menggerutu, menyalahkan, memuji,)

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur ekspresif, drama Korea

Abstract

This reseach uses a qualitative descriptive approach to analyze the form and function of Cho Samdal's expressive speech acts in the Korean drama Welcome to Samdalri. To get the data, the technique of simak baca libat is used. The data were then analyzed through listening, transcribing, and grouping based on form and function. The results show that there are 239 data that show various forms of Cho Samdal's speech in the Korean drama Welcome to Samdalri. Of the 239 data, 144 are literal direct speech, 25 are literal indirect speech, 65 are non-literal direct speech, and 5 are non-literal indirect speech. In addition, this study found various functions, including the function of expressive speech acts. Those are expressive speech acts of apology 8 data, thank you 11 data, sympathy 15 data, greeting 20 data, and 154 data in the form of attitude (angry, complaining, hating, happy, sad, firm, insinuating, surprised, grumbling, blaming, praising,).

Keywords: pragmatics, expressive speech acts, Korean Drama.

1. Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, informasi, ide dan pikiran. Bahasa sendiri terdiri dari simbol-simbol, baik berupa bunyi, tulisan dan gerak tubuh. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan tuturan untuk menyampaikan tujuan mereka. Tuturan disebut juga ujaran, yang merupakan sebuah tindakan. Tindakan yang disampaikan melalui tuturan sering disebut sebagai tindak tutur. Salah satu aspek utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, yang muncul sebagai hasil dari proses komunikasi. Dengan demikian, tindak tutur memiliki peranan yang signifikan dalam kajian pragmatik. Wijana dalam (Ramadania, 2021)

pragmatik adalah Bidang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana elemen-elemen bahasa digunakan dalam komunikasi disebut sebagai kajian struktur bahasa dari perspektif luar.

Tindak tutur terjadi ketika penutur mengungkapkan maksud tertentu melalui ujarannya kepada lawan bicara. Dalam sebuah ujaran, tindak tutur memiliki peran krusial dalam menentukan makna atau tujuan dari kalimat yang disampaikan. Tindak tutur menurut Searle (2017) dalam (Astriani et al., 2021) menyatakan tindak tutur adalah penghasil kalimat dalam kondisi tertentu. Situasi tuturan juga dikenal sebagai peristiwa tutur, yang dipengaruhi oleh tempat atau situasi di sekitar penutur. Adapun tindak tutur merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui ucapan dalam konteks komunikasi. Searle, di sisi lain, membagi tindak tutur menjadi tiga kategori: tindak tutur lokusi (locutionary acts), tindak tutur ilokusi (illocutionary acts), dan tindak tutur perlokusi (perlocutionary acts). Peneliti akan memilih untuk memfokuskan kajian pada tindak tutur ilokusi.

Menurut (Herawati et al., 2023) Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur di mana penutur memiliki maksud tersembunyi atau tujuan lain terhadap lawan bicaranya. Tindak tutur ini memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan melalui pernyataan yang diucapkan. Berdasarkan teori Searle (1969) dalam (Sari, 2023) mengatakan tindak ilokusi dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menurut Searle (1979) dalam (Putri, 2019) adalah tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan agar pernyataan tersebut dapat dianggap sebagai evaluasi terhadap hal yang disebutkan dalam ujaran tersebut. Menurut Wijana (2019) dalam (Hidayat, 2023) Tindak tutur ekspresif adalah bentuk aktivitas berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan atau ekspresi yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur. Pendekatan Wijana lebih menekankan pada cara bertutur dan interaksi makna yang terkandung di dalamnya. Secara keseluruhan, tindak tutur dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu: (1) tindak tutur langsung, (2) tindak tutur tidak langsung, (3) tindak tutur literal, (4) tindak tutur tidak literal, (5) tindak tutur langsung literal, (6) tindak tutur tidak langsung literal, (7) tindak tutur langsung tidak literal, dan (8) tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tindak tutur tidak hanya ditemukan dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga sering muncul dalam konteks media seperti film atau drama Korea. Dalam karya-karya tersebut, tindak tutur digunakan untuk mengekspresikan berbagai macam perasaan, motivasi, dan hubungan antar karakter, memberikan dimensi tambahan pada narasi dan pengembangan cerita.

Film adalah media untuk menyampaikan pesan kepada penonton melalui cerita. Selain menghibur, film sering kali menyisipkan pesan motivasi atau nilai positif, hasil dari kreativitas penulis dan sutradara dalam menggambarkan kehidupan dan budaya. Sedangkan Drama Korea adalah serial televisi dari Korea yang diproduksi dalam bahasa Korea dengan format miniseri. Sering disingkat Drakor, drama ini menawarkan berbagai genre alur cerita yang menarik, sehingga mampu menarik perhatian penonton dari berbagai latar belakang. Drama Korea diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan berkontribusi untuk memotivasi para penonton seperti drama Korea *Welcome to Samdal-ri*.

Welcome to Samdalri drama Korea yang mengusung genre komedi, romantis, dan drama, yang ditulis oleh Kwon Hye-Joo dan disutradarai oleh Cha Young-Hoon. Drama *Welcome to Samdal-ri* ini telah tayang di salah satu *channel* JTBC Korea dengan 16 episode mulai tanggal 2 Desember 2023 sampai 21 Januari 2024. *Welcome to Samdal-ri* menceritakan berbagai masalah sosial dan beberapa kasus di angkat pada drama ini seperti, kehilangan orang yang dicintai, perselingkuhan, persahabatan, kesuksesan dan kegagalan. Penelitian ini berfokus pada analisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Cho Samdal dalam Drama Korea "Welcome to Samdalri."

Penelitian yang membahas masalah tindak tutur ekspresif sudah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Meitri Setyaningsih dan Laili Etika Rahmawati pada tahun (2022) berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri 'Sore: Istri di Masa Depan' Karya Yandy Laurens" bertujuan untuk menguraikan jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang muncul dalam mini seri tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui metode pengamatan. dan pencatatan dari drama. Klasifikasi tindak tutur ekspresif yang dianalisis dalam penelitian ini didasarkan pada

teori Searle, yang mencakup bentuk-bentuk seperti memuji, berterima kasih, marah, mengkritik, meminta maaf, mengeluh, dan menyalahkan. Sumber utama penelitian ini adalah Mini Seri "Sore: Istri di Masa Depan" yang disutradarai oleh Yandy Laurens. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khairani Laras Sari, karena keduanya mengkaji tindak tutur ekspresif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis bentuk-bentuk tersebut. Penelitian oleh Siti Khairani Laras Sari berfokus pada tindak tutur ekspresif dalam Mini Seri "Sore: Istri di Masa Depan" karya Yandy Laurens, sedangkan penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh tokoh Cho Samdal dalam drama Korea "Welcome to Samdal-ri". Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada objek kajian yang diteliti.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari Dwining Cahyani (2021) berjudul "Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film 'ORANG KAYA BARU' Karya Ody C. Harahap Sebagai Bahan Ajar Berbicara Materi Drama Di SMA Kelas XI" bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode dan teknik analisis data melalui teknik agih yang dilengkapi dengan teknik lanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 68 bentuk tindak tutur ekspresif dengan 34 fungsi yang berbeda. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya karena keduanya mengeksplorasi tindak tutur ekspresif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis bentuk dan fungsinya. Namun, penelitian Hapsari Dwining Cahyani lebih menitikberatkan pada tindak tutur ekspresif dalam film "ORANG KAYA BARU" sebagai bahan ajar di SMA Kelas XI, sementara penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh aktris Cho Samdal dalam drama Korea "Welcome to Samdal-ri". Perbedaan utama kedua penelitian ini terletak pada objek yang dikaji.

2. Metode

Penelitian yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Cho-Samdal Pada Drama Korea Welcome to Samdal-ri" termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis bentuk dan fungsi tindak tutur. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Sugiyono, 2023), Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk narasi atau ungkapan verbal, serta pengamatan terhadap perilaku. Objek penelitian adalah topik atau fenomena yang menjadi fokus utama dari sebuah penelitian. Ini adalah hal yang ingin dipahami, dijelaskan, atau dijelaskan lebih lanjut oleh peneliti melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Serial Drama *Welcome to Samdal-ri* (2023) yang terdiri dari 16 episode, merupakan drama bergenre romansa asal Korea Selatan, karya Kwon Hye-Joo. Objek penelitian berupa tuturan ekspresif pada aktris Cho Samdal yang terdapat pada Drakor tersebut. Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan tokoh Cho Samdal yang terdapat dalam Drama Korea *Welcome to Samdal-ri* yang banyak memuat bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Drama Korea *Welcome to Samdal-ri* digunakan sebagai sumber data penelitian, di mana tuturan karakter Cho Samdal dalam film tersebut mengandung tindak tutur ekspresif.

Dalam analisis ini, metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode simak, yaitu teknik yang dikerjakan dengan memperhatikan dan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993) dalam (Cahyani, 2020). Dalam pendekatan ini, teknik yang digunakan mencakup teknik dasar yaitu teknik sadap, serta teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yang melibatkan penyimak pemakaian bahasa secara tidak langsung dalam percakapan. Peneliti melakukan aktivitas menyimak dengan menonton Drama Korea *Welcome to Samdal-ri* berulang kali untuk membuat transkrip. Dalam proses ini, peneliti menyimak ulang drama tersebut dan mencermati setiap tuturan yang diucapkan oleh karakter Cho Samdal. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pencatatan untuk merekam setiap tuturan yang dianggap relevan sebagai data penelitian, dan kemudian mengelompokkan tuturan tersebut berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam konteksnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif Cho Samdal dalam Drama Korea "Welcome to Samdalri," ditemukan empat

bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal menurut teori Wijana (1996) dalam (Hidayat, 2023). Sedangkan untuk menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif peneliti menggunakan teori Searle dalam (Effendi, 2023) fungsi tindak tutur ekspresif seperti berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, sikap seperti (marah, bahagia, menyindir, mengeluh, mencela, mengabaikan). Rincian pembahasan penelitian bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif sebagai berikut.

1) Bentuk Tindak Tutur Ekspresif pada Drama Korea Welcome to Samdalri

Berdasarkan temuan dari penelitian, dapat diketahui bahwasannya bentuk tindak tutur ekspresif pada Drama Korea Welcome to Samdalri bermacam-macam. Bentuk tindak tutur ekspresif menjadi sangat penting untuk menggambarkan kepribadian karakter, perkembangan cerita, dan konflik emosional yang dihadapi oleh tokoh.

Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif Cho Samdal dalam Drama Korea "Welcome to Samdalri" meliputi tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur langsung literal. Data berikut menyajikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang telah ditemukan oleh peneliti :

a. Tindak Tutur Langsung Literal

Menurut Wijana (1996), tindak tutur langsung literal (direct literal speech) adalah tuturan yang menyampaikan makna secara langsung dan sesuai dengan fungsi tipe kalimatnya. Dalam tindak tutur ini, pesan yang ingin disampaikan langsung terhubung dengan makna literal dari tuturan tersebut. Berikut dijelaskan data yang telah ditemukan yaitu bentuk tindak tutur ekspresif langsung literal :

Data (B.LL.E1.D1)

Cho Samdal : "**Terima kasih.**"

Konteks : Tuturan terjadi disaat Samdal datang ke kantor Chung-gi untuk melabraknya. Saat itu Chung-gi bersama dua orang wanita duduk di sofa dan Cho Samdal meminta maaf kepada dua orang wanita itu untuk meninggalkan Chung-gi karena Samdal akan berbincang dengan Cheon Chung-gi.

Tuturan pada kode **B.LL.E1.D1** merupakan tuturan bentuk tindak tutur ekspresif langsung literal menyampaikan rasa terima kasih yang berupa kalimat berita. Diperkuat dengan tuturan bercetak tebal yaitu "**terima kasih**" Cho Samdal sebagai (penutur) berterima kasih kepada dua orang wanita (lawan tutur) yang mau meninggalkan Samdal dan Chung-gi untuk berbicara. Tuturan ini disebut langsung literal karena menyampaikan makna dengan cara yang jelas dan tepat sesuai dengan arti kata-katanya. Yaitu untuk berterima kasih kepada dua orang wanita karena Cho Samdal diberi waktu untuk berbicara bersama Chung-gi.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Menurut Wijana (1996), tindak tutur tidak langsung literal (indirect speech act) adalah tuturan yang disampaikan dengan menggunakan modus ujaran yang tidak sesuai dengan maksud sebenarnya dari pengucapannya, meskipun makna kata-katanya sesuai dengan niat penutur. Meskipun secara literal kalimat tersebut tidak jelas, makna yang sebenarnya dapat dipahami melalui konteks atau implikasi. Berikut dijelaskan data yang telah ditemukan yaitu bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung literal :

Data (B.TLL.E1.D1)

Cho Samdal : "**Pasti menyenangkan menyukai banyak hal. Kau suka kimci air buatan ibuku dan kepinging rebus pedas**"

Konteks : Tuturan tersebut terjadi pada saat pagi hari di kantor Cheon Chung-gi. Lalu datanglah Samdal membawa kimci yang sudah busuk dari rumah lalu menumpahkannya

kekepala Chung-gi. Cho Samdal melakukannya karena Chung-gi telah menyelingkuhi Cho Samdal

Tuturan pada kode **B.TLL.E1.D1** tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung literal sikap menyindir yang berupa kalimat berita. Di buktikan pada tuturan bermiring tebal "**menyukai banyak hal. Kau suka kimci air buatan ibunya dan keping rebus pedas**" Cho Samdal sebagai (penutur) mengatakan kepada Chung-gi (lawan tutur) bahwa ia sangat menyukai banyak hal dan suka dengan kimci serta keping rebus pedas buatan ibunya. Tuturan tersebut dikatakan tidak langsung literal karena modus kalimat tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, akan tetapi maknanya sesuai dengan maksud tuturan. Modus tuturan tersebut pada dasarnya berupa bentuk ekspresif Samdal menyindir Chung-gi dengan kalimat yang bermaksud memberitahu yang diungkapkan dengan sebuah kalimat. Karena adanya modus tersembunyi tuturan ini di sebut tuturan tidak langsung literal. Makna pada tuturan di atas makna sebenarnya atau tuturan literal yaitu Samdal (penutur) mengatakan bahwa Chung-gi (lawan tutur) menyukai banyak hal terutama masakan ibunya Cho Samdal yaitu kimci dan keping rebus pedas.

c. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Menurut Wijana (1996), tuturan yang mengungkapkan makna yang sesuai dengan kata-kata yang digunakan, namun tidak secara langsung sesuai dengan fungsi atau maksud sebenarnya dari kalimat tersebut. Dalam tindak tutur ini, makna yang dimaksudkan sering kali memerlukan interpretasi atau konteks tambahan untuk dipahami sepenuhnya. Berikut dijelaskan data yang telah ditemukan yaitu bentuk tindak tutur ekspresif langsung tidak literal :

Data (B.LTL.E3.D25)

Cho Samdal (37:17) : "**Sial.. astaga sudah kuduga. Kyung-tae, dasar berengsek**"

Konteks : Tuturan di atas terjadi disaat malam hari perjalanan Samdal memikirkan dirinya bahwa warga akan tahu semua jika Kyung-tae sudah tau keberadaannya di Jeju saat ini. Samdal sudah sampai di rumah ia menjemur baju selimut. Saat akan keluar rumah terdapat Kyung-tae dan Eun-wo sedang mengintip rumahnya untuk memastikan bahwa dirinya apakah benar-benar kembali ke Jeju. Samdal pun terkejut melihat tingkah Kyung-tae karena Samdal tidak ingin semua orang tahu bahwa dirinya kembali ke Jeju.

Tuturan pada kode **B.LTL.E3.D25** merupakan bentuk tuturan tindak tutur ekspresif langsung tidak literal sikap terkejut yang berupa kalimat berita. Dibuktikan pada tuturan bermiring tebal "**.. astaga sudah kuduga. Kyung-tae, dasar berengsek.**" Cho Samdal (penutur) terkejut karena melihat teman-temannya mengintip dari luar pintu gerbang rumahnya. Tuturan dikatakan sebagai langsung tidak literal karena modus tuturan sesuai dengan maksud pengutaranya, tetapi maknanya tidak sesuai dengan maksud sebenarnya dari tuturan tersebut. Modus tuturan tersebut pada dasarnya berupa bentuk ekspresif emosi dan marah kepada lawan tutur dengan kalimat yang dilontarkan oleh Cho Samdal kepada Kyung-tae. Makna pada tuturan di atas merupakan makna tidak sebenarnya atau tidak literal yaitu Cho Samdal (penutur) mengatakan "berengsek" tidak benar-benar mengklaim bahwa Kyung-tae seorang yang buruk. Akan tetapi tuturan ini dikatakan penutur karena kemarahannya kepada Kyung-tae telah memberitahu Eun-wo bahwa dirinya sedang berada di Jeju.

d. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Menurut Wijana (1996), tindak tutur tidak langsung tidak literal (indirect nonliteral speech act) adalah tindak tutur di mana modus kalimat yang digunakan tidak selaras dengan maksud yang ingin disampaikan. Berikut dijelaskan temuan data bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung tidak literal :

Data (B.TLTL.E2.D13)

Cho Samdal : "**Apa yang terjadi? Alamat rumah kita bocor juga? Kenapa negara ini tak menghormati privasi? Kita harus bagaimana?**"

Konteks : Tuturan di atas terjadi pagi hari saat Cho Samdal pulang dari Rumah Sakit. Sesampainya di rumah, Samdal menerima pesan dari asistennya bahwa wartawan akan menuju rumahnya.

Tuturan pada kode **B.TLTL.E2.D13** berupa bentuk tuturan tindak tutur ekspresif tidak langsung tidak literal sikap terkejut dan marah yang berupa kalimat tanya. Dibuktikan pada tuturan bermiring tebal "**rumah kita bocor juga Kenapa negara ini tak menghormati privasi??**" Cho Samdal (penutur) terkejut karena melihat wartawan akan segera datang ke rumahnya. Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif tidak langsung literal karena modus kalimat dan makna kalimat yang diutarakan tidak sesuai dengan maksud yang sebenarnya ingin disampaikan. Tuturan yang diucapkan oleh Cho Samdal menggunakan kalimat pertanyaan dengan tanda baca tanya (?), tetapi maksud sebenarnya bukanlah untuk bertanya, melainkan untuk menyampaikan tuturan sebenarnya untuk mengekspresikan emosi atau ketidakpuasan secara langsung. Pada kata "kenapa negara ini tak menghargai privasi" tidak berarti bahwa negara lalai dan tahu semua kondisi sosial atau politik. Penggunaan tuturan tersebut sebagai perasaan marah, frustrasi, wujud protes atau luapan marah Cho Samdal (penutur) kepada negara karena pelanggaran privasi.

2) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif pada Drama Korea Welcome to Samdalri

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah di temukan, dapat diketahui bahwasannya Fungsi tindak tutur ekspresif pada Drama Korea Welcome to Samdalri beragam. Fungsi tindak tutur ekspresif pada sebuah film atau drama menjadi sangat penting untuk mengungkapkan emosi karakter, perkembangan cerita, dan koneksi emosional antara penonton dan cerita..

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan teori tindak tutur menurut Searle (1996) mengenai bentuk tindak tutur ekspresif. Menurut Wijana teori Searle (2011) dalam (Effendi, 2023) fungsi tindak tutur ekspresif seperti berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, memuji, mengucapkan belasungkawa, sikap seperti (marah, bahagia, menyindir, mengeluh, mencela, mengabaikan). fungsi tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah fungsi tindak tutur ekspresif sikap.

a. Fungsi Tindak Tutur "Permintaan Maaf"

Menurut Searle (2023) Fungsi tindak tutur ekspresif dalam meminta maaf (apologizing) dimaksudkan untuk menyampaikan simpati karena penutur telah buat kesalahan, menyakiti lawan tutur, atau mengecewakannya. Berikut dijelaskan data yang telah ditemukan yaitu fungsi tindak tutur ekspresif **permintaan maaf** :

Data (F.PM.E1.D7)

Cho Samdal : "*Maaf*, aku telat. Kalian tiba lebih awal"

Konteks : Tuturan di atas terjadi saat malam hari Samdal dengan buru-buru menghadiri pesta makan dengan rekan kerjanya yang lain. Cho Samdal meminta maaf kepada rekan kerjanya karena telat menghadiri pesta.

Tuturan pada kode **F.PM.E1.D7** ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif jenis meminta maaf yaitu dibuktikan pada kata bergaris miring "*maaf.*" yang menyatakan fungsi tindak tutur ekspresif permintaan maaf Cho Samdal pada rekan kerjanya karena telat menghadiri pesta makan. Cho Samdal telat karena ada pertemuan dengan karyawan di studio fotonya.

b. Fungsi Tindak Tutur "Terima Kasih"

Menurut Searle dalam (Hidayat, 2023) Mengucapkan terima kasih (thanking) bertujuan untuk mengekspresikan rasa syukur atas sesuatu yang telah diterima. Fungsi mengucapkan terima kasih yaitu untuk mengungkapkan apresiasi, atau sesuatu yang dianggap penting. Berikut dijelaskan data yang telah ditemukan yaitu fungsi tindak tutur ekspresif **terima kasih** :

Data (F.TK.E1.D7)

Cho Samdal (34.48) : “*Terima kasih* banyak. Aku sayang kalian.” (wajah gembira)

Konteks : Tuturan di atas terjadi saat Cho Samdal mengadakan makan bersama dengan rekan kerjanya. Rekan kerjanya memberikan pujian bahwa berkat Samdal bisa banyak dikenal orang

Tuturan pada kode **F.TK.E1.D7** ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif jenis terima kasih yaitu dibuktikan pada kata bergaris miring “*terima kasih*.” yang menyatakan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih Cho Samdal pada rekan kerjanya karena sudah mengapresiasi kerja samdal selama ini hingga menjado dikenal banyak orang. Samdal mengatakan tersebut dengan perasaan gembira.

c. Fungsi Tindak Tutur “mengucapkan salam”

Menurut Searle dalam (Hidayat, 2023) mengucapkan selamat (congratulating), bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada orang yang telah mencapai keinginannya. Mengucapkan salam merupakan bentuk komunikasi untuk menyapa, memberikan penghormatan dan ucapan selamat. Berikut dijelaskan data yang telah ditemukan yaitu fungsi tindak tutur ekspresif **mengucapkan salam** :

Data (F.MS.E3.D20)

Cho Samdal (1:07) : “*Halo bu?* Kami baru dapat tiket. Yong-pil? Dia di sebelahku. Tenang.”

Konteks : Tuturan di atas terjadi pada saat di bandara. Cho Samdal akan pergi ke Seoul ditemani Yong-pil. Setelah mendapatkan tiket, Ibu Samdal menelepon Samdal untuk menanyakan apakah sudah mendapatkan tiket.

Tuturan pada kode **F.MS.E3.D20** merupakan tuturan yang disampaikan Cho Samdal kepada Ibunya (Ko Mi-ja). Ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif jenis sapaan yaitu dibuktikan pada kata bergaris miring “*Halo*.” yang menyatakan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan mengucapkan salam saat Cho Samdal mengangkat telepon dari Ibunya. Samdal mengatakan bahwa sudah mendapatkan tiket untuk ke Seoul.

d. Fungsi Tindak Tutur “rasa simpati”

Menurut Searle (1979), Tindak tutur ekspresif rasa simpati, khususnya, merupakan bentuk tindak tutur di mana penutur mengungkapkan empati, keprihatinan, atau dukungan terhadap orang lain yang mengalami kesulitan atau situasi yang tidak menyenangkan. Ekspresi simpati bertujuan memberikan dukungan dan menunjukkan kepedulian terhadap kondisi orang lain. Berikut dijelaskan data yang telah ditemukan yaitu fungsi tindak tutur ekspresif **rasa simpati** :

Data (F.RS.E3.D21)

Cho Samdal : “*Apa kau terluka?* Coba kulihat.”

Konteks : Tuturan di atas terjadi pada malam hari saat Cho Samdal berbincang Cho Yong-pil di cerocok (tepi pantai). Samdal menyelamatkan Yong-pil karena tenggelam di pantai.

Tuturan pada kode **F.RS.E3.D21** merupakan tuturan yang disampaikan Cho Samdal kepada Cho Yong-pil. Ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif sikap rasa simpati pada data di atas yaitu pada kata bergaris miring “*apa kau terluka?*” yang menyatakan fungsi tindak tutur ekspresif ungkapan peduli Cho Samdal kepada Yong-pil karena tidak segera membuka matanya setelah tenggelam dari pantai. Samdal ingin memastikan bahwa Yong-pil tidak ada yang terluka.

d. Fungsi Tindak Tutur “sikap”

Menurut Searle (1979) tindak tutur ekspresif sikap, dalam hal ini, adalah ketika penutur mengungkapkan reaksi emosional atau sikap pribadi terhadap sesuatu yang dianggap penting atau bermakna. Berikut dijelaskan data yang telah ditemukan yaitu fungsi tindak tutur ekspresif **sikap** :

Data (F.S.E1.D1)

Cho Samdal : “Tidak. Tutup mulutmu. Kau adalah pecundang yang ketumpahan kimci dan dicampakkan mantan. *Itu lebih baik dari bajingan yang selingkuh, kan?*”

Konteks : Tuturan tersebut berlangsung pada pagi hari di kantor Chung-gi. Cho Samdal membawa Kimchi busuk yang ia bawa dari rumahnya, lalu menyiramkan kewajah Cheon Chung-gi karena sudah selingkuhinya.

Tuturan pada kode **F.S.E1.D1** merupakan tuturan yang disampaikan Cho Samdal kepada Cheon Chung-gi. Ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif sikap menyindir pada data di atas yaitu pada kata bergaris miring “*Itu lebih baik dari bajingan yang selingkuh, kan?*” yang menyatakan tuturan Cho Samdal kepada Chung-gi karena telah berselingkuh. Samdal mengatakan dengan kesal dan menyindir.

Data (F.S.E1.D3)

Cho Samdal : “*Terlalu Keras?*” (dengan wajah kesal)

Konteks : Tuturan di atas terjadi pada pagi hari setelah dari kantor Chung-gi. Cho Samdal menyetir mobil untuk perjalanan pulang. Dan ditengah perjalanan Cho Samdal mendapat pesan dari Chung-gi karena terlalu kasar kepadanya.

Tuturan pada kode **F.S.E1.D3** merupakan tuturan yang disampaikan Cho Samdal kepada Cheon Chung-gi. Ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif jenis menggerutu dan kesal yaitu dibuktikan pada kata bergaris miring “*Terlalu Keras?*” yang menyatakan tuturan kesal atau menggerutu kepada Chung-gi karena telah berselingkuh. Cheon-gi mengatakan Samdal terlalu keras kepada dirinya.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa dalam penggunaan tindak tutur ekspresif Cho Samdal di Drama Korea “Welcome to Samdalri,” terdapat 239 data. Dari jumlah tersebut, 144 data berbentuk langsung literal, 25 data berbentuk tidak langsung literal, 65 data berbentuk langsung tidak literal, dan 5 data berbentuk tidak langsung tidak literal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang paling sering digunakan oleh Cho Samdal dalam drama ini adalah langsung literal. Selain itu, terdapat 208 data terkait fungsi tindak tutur ekspresifnya. Dari data tersebut, 8 berfungsi sebagai permintaan maaf, 11 sebagai ungkapan terima kasih, 15 sebagai ekspresi rasa simpati, 20 sebagai ucapan salam, dan 154 lainnya berfungsi untuk menyampaikan sikap seperti marah, mengeluh, benci, bahagia, sedih, tegas, menyindir, terkejut, menggerutu, menyalahkan, atau memuji.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang variasi tindak tutur ekspresif dalam konteks drama serta pemahaman pragmatik. Implikasi dari penelitian ini meliputi peningkatan pemahaman mengenai penggunaan bahasa dalam konteks ekspresif dan juga kontribusi terhadap pengetahuan di bidang politik.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memungkinkan saya untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik. Dengan penuh rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam, penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran dalam penulisan artikel.

1. Ibu Sugianti, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Ilmiyatur Rosidah, M.Pd atas bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berharga dalam proses penulisan artikel ini. Keahlian dan wawasan yang Bapak/Ibu bagikan telah memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan ide dan analisis yang ada dalam artikel ini. Saya sangat menghargai kesabaran dan perhatian Bapak/Ibu dalam membimbing saya.
2. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta, terutama kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil, serta doa yang tidak pernah berhenti.. Terima kasih atas cinta, pengertian, dan

dorongan yang terus-menerus mereka berikan. yang selalu menguatkan saya untuk terus maju.

3. Tidak lupa, terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada sahabat-sahabat terutama Tika, Anti, ima, rofatul, grup wanita sholeha, dan teman-teman kelas PBSI yang selalu ada untuk mendukung, memberikan semangat, dan menjadi partner selama proses penyusunan artikel ini. Kebersamaan dan bantuan kalian sangat berarti bagi saya.

Daftar Pustaka

- Astriani, R., Prayitno, H. J., Sarjana, P., & Muhammadiyah, U. (2021). *TINDAK TUTUR EKSPRESIF KOMENTAR MASYARAKAT DALAM VIDEO*. XVII(1).
- Cahyani, H. D. (2020). Tindak tutur ekspresif dalam film “Orang Kaya Baru” Karya Ody C. Harahap sebuah bahan ajar berbicara materi drama di SMA kelas XI. *Prosiding Seminar Literasi V*, 226–242. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/1676>
- Effendi, T. M. (2023). *TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM TEMAN TAPI MENIKAH 1 KARYA RAKO PRIJANTO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Herawati, A. W., Astuti, C. W., Pitra, A., & Purnama, S. (2023). *PADA PODCAST DEDDY CORBUZIER*. 11–18.
- Hidayat, S. W. (2023). *ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NASKAH DRAMA MEGA-MEGA KARYA ARIFIN C. NOER* (Vol. 5) [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA]. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Putri, N. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Dalam Anime Ao No Ekusoshisuto: Tinjauan Pragmatik*. Universitas Andalas.
- Ramadania, O. (2021). Analisis Tindak Tutur Langsung Nonliteral dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Rabu Kabupaten Kaur Skripsi [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU]. In *e-Repository Perpustakaan*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7801/>
- Sari, N. W. A. P. (2023). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM KUKIRA KAU RUMAH: STUDI PSIKOPRAGMATIK. *Diglosia : Jurnal Pendidikan, dan Kesusastraan Indonesia*, Vol. 7, No, 18–25.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). CV. Alfabeta, 1–274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>